

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL

Thania Patricia* dan Agustin Ekadjaja

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara Jakarta

*Email: thaniapatricia20@gmail.com

Abstract:

This study aims to determine the effect of the independent variable firm size, profitability, liquidity and asset structure on the dependent variable capital structure. This study uses manufacturing companies in the consumer goods sector listed on the Indonesia Stock Exchange in the 2018-2020 period as the object of research. A sample of 102 data was obtained which was then processed with Ms. Excel and Eviews. The results of the F-test show that the value is smaller than the significant level of 5%, the F-test value shows the number 0.000000. This value proves that the variables of firm size, profitability, liquidity, and asset structure simultaneously have a significant effect on the capital structure variable. Furthermore, firm size and liquidity do not significantly affect capital structure because a firm does not really need external funding such as debt and prefers internal funding. They tend to choose other paths for the sustainability of the company. Profitability and asset structure actually have a significant positive effect on capital structure. This is because the large number of fixed assets of the company makes investors' confidence increase.

Keywords: Firm Size, Profitability, Liquidity, Asset Structure, Capital Structure

Abstrak:

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset terhadap variabel dependen struktur modal. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi sebagai objek penelitian, perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018-2020. Didapatkan sampel sebanyak 102 data yang kemudian diolah dengan Ms. Excel dan Eviews. Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 5%, nilai uji F menunjukkan angka 0.000000. Nilai tersebut membuktikan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan struktur aset secara simultan memberikan pengaruh yang signifikan pada variabel struktur modal. Selanjutnya, ukuran perusahaan dan likuiditas tidak mempengaruhi struktur modal secara signifikan karena suatu perusahaan tidak begitu memerlukan pendanaan eksternal seperti hutang dan lebih memilih pendanaan internal. Mereka cenderung memilih jalan lain untuk keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas dan struktur aset justru berpengaruh positif pada struktur modal secara signifikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya aset tetap perusahaan membuat kepercayaan para investor meningkat.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aset, Struktur Modal

Pendahuluan

Dewasa ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia mengalami persaingan yang cukup ketat dalam dunia bisnis. Pertahanan terbaik yaitu dengan menjadi unggul dalam perkembangan perusahaan sehingga dapat bertahan di dunia bisnis. Untuk dapat memperoleh laba dan meraih nilai perusahaan, diperlukan perencanaan strategis juga taktis untuk dapat mewujudkan tujuan, dengan begitu kesejahteraan pemilik perusahaan pun akan didapatkan. Perusahaan membutuhkan sistem manajemen yang baik dalam masalah keuangan seperti sumber dana, dan juga pendanaan. Hal tersebut perlu mendapat perhatian khusus karena mempengaruhi keberlangsungan perusahaan yang baik. Maka dapat dilakukan dengan menyediakan manajer keuangan untuk mengelola perencanaan bisnis dan sebagai pengambil keputusan dalam hal apapun yang berkaitan dengan pengembangan perusahaan. Keputusan tersebut biasanya disebut keputusan pendanaan, dimana manajer akan mengambil keputusan terkait pendanaan untuk meningkatkan serta mengembangkan perusahaan dengan optimal.

Keputusan pendanaan didefinisikan oleh Sudana (2015) yaitu keputusan yang berkaitan dengan tingkat penggunaan utang perusahaan dibandingkan dengan modal untuk pembiayaan investasi. Maka keputusan tersebut menjadi keputusan yang paling penting untuk dipertimbangkan, karena berkaitan dengan jenis perolehan pendanaan. Jenis perolehan pendanaan tersebut dibagi menjadi dua, yaitu dari internal perusahaan atau dari eksternal perusahaan. Dalam perolehan dana internal, modal yang diperoleh yaitu berasal dari cadangan dana, laba yang tidak dibagi, atau dana dari pemilik perusahaan. Berbeda dengan dana eksternal yang didapat dari pinjaman atau hutang dalam jangka panjang atau pendek. Untuk memutuskan hal terkait perolehan pendanaan tersebut, manajer memiliki peran penting di dalamnya. Jika terlalu banyak menggunakan hutang, perusahaan memiliki risiko dalam pengembangan perusahaan. Seperti contohnya yaitu kurangnya minat investor dalam menanam modal pada perusahaan tersebut. Michael (2018) menjelaskan bahwa keputusan pendanaan perlu dilakukan secara matang agar dapat memperkecil risiko buruk terhadap perusahaan, sehingga diperlukan keseimbangan pertimbangan struktur modal.

Salah satu komponen terpenting yang berpengaruh pada posisi keuangan perusahaan, yaitu struktur modal. Hal tersebut mengharuskan manajer menganalisis faktor-faktor yang berpengaruh pada struktur modal, dengan begitu dapat mengoptimalkan pemegang saham. Struktur modal perlu dikelola dengan baik dan optimal, pihak yang berwenang akan hal tersebut ialah manajer keuangan. Cara yang dapat dilakukan yaitu dengan menggabungkan seluruh sumber dana, baik eksternal maupun internal. Jika hal tersebut dalam dilakukan dengan tepat, perusahaan dapat memperkecil biaya modal perusahaan. Pengelolaan struktur modal yang baik akan menjauhkan perusahaan dari risiko buruk yang akan menyulitkan perusahaan, baik dalam pendanaan keuangan ataupun kebangkrutan.

Faktor-faktor yang perlu dinilai dalam menganalisis apa saja yang berpengaruh struktur modal dijelaskan oleh Ayuningtyas dan Susanto (2020), yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur asset, dan likuiditas.

1. Ukuran perusahaan: pendanaan eksternal cenderung mudah diraih oleh perusahaan besar, hal ini disebabkan perusahaan tersebut lebih terdiversifikasi serta memiliki

risiko rendah dalam kebangkrutan sehingga lebih mampu dalam mendapatkan pinjaman.

2. Profitabilitas: kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba perusahaan menggunakan aset, penjualan atau investasi untuk mengelola kegiatan operasional perusahaan dengan efisien. Laba perusahaan yang meningkat menyebabkan penurunan struktur modal dikarenakan perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung akan menggunakan pendanaan dari internal dibandingkan dengan menggunakan pendanaan dari eksternal yaitu hutang.
3. Likuiditas: kemampuan perusahaan dalam bertanggung jawab melunasi hutang jangka pendek yang diambil. Dengan tingginya likuiditas suatu perusahaan, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan tersebut dalam melunasi hutang jangka pendek sangatlah besar. Tak hanya itu, perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan pendanaan internal dalam melunasi hutang.
4. Struktur aset: suatu perbandingan proporsi antara aset tetap dengan total aset suatu perusahaan. Struktur aset tersebut digunakan dalam hal pinjaman yaitu sebagai jaminan perusahaan. Aset tetap yang besar membuat suatu perusahaan lebih memudahkan dalam keberlangsungan pendanaan eksternal.

Penelitian “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di BEI tahun 2018-2020)” dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal, pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal, pengaruh likuiditas terhadap struktur modal, dan pengaruh struktur aset terhadap struktur modal. Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh berkaitan dengan struktur modal, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset. Selain itu, diharapkan akademis dapat memberikan informasi dan menambah referensi pustaka untuk penelitian-penelitian selanjutnya, lalu pada perusahaan dapat menjadi informasi dan bahan pertimbangan untuk perusahaan dalam menentukan pendanaan yang akan digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Tak hanya itu, investor juga dapat memberikan informasi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal kepada investor sehingga dapat digunakan untuk menilai kinerja dan kondisi perekonomian perusahaan sebelum investor menanamkan modalnya dalam perusahaan.

Kajian Teori

Agency Theory. Jensen dan Meckling (1976) menjelaskan teori agensi yang mengatur hubungan antara principal (pemegang saham) dengan agen (manajemen) dimana principal memberikan otoritas dalam pengambilan keputusan kepada agen. Seluruh kegiatan perusahaan akan diserahkan kepada manajemen oleh pemilik modal yaitu pemegang saham (Widyasari dkk., 2015). Anggapan pemegang saham yaitu pihak perusahaan akan selalu mengedepankan kepentingan pemegang saham dan akan bertindak sesuai keinginan mereka, sehingga delegasi kewenangan dilakukan oleh manajemen perusahaan. Namun manajemen perusahaan juga diawasi dalam menjalankan perannya.

Pecking Order Theory. Asimetri informasi antara manajer dengan investor menjadi penyebab terjadinya teori ini (Brealey dkk., 2011). Dalam hal ini, seorang

manajer lebih memiliki banyak informasi terkait prospek dan risiko perusahaan dibanding investornya, bahkan juga informasi nilai perusahaan. Dengan adanya informasi yang asimetris, pendanaan dari internal atau eksternal perlu ditentukan sehingga dapat menerbitkan saham atau hutang baru. Hutang baru diterbitkan dengan tahapan awal yaitu pendanaan internal melalui investasi pendapatan. Dari pendanaan hutang diteruskan dengan pilihan terakhir yaitu penerbitan ekuitas, hal ini ditujukan pada perusahaan ketika kehabisan kapasitas dalam membuat hutang baru. Biasanya, perusahaan akan mendapatkan biaya bunga untuk memperoleh pendanaan dari hutang, selain itu perusahaan juga perlu menanggung biaya kesulitan.

Trade off Theory. Pada teori ini, mengurai terkait keseimbangan dari manfaat pajak pendanaan terhadap masalah hutang yang timbul dari kebangkrutan (Brigham dan Houston, 2016). Apabila pembiayaan dilakukan dengan hutang maka terdapat *tax shelter benefits* akibat beban bunga yang dapat mengurangi laba bersih dari perusahaan. Hal ini dapat menguntungkan dibanding penerbitan saham. Terdapat target *debt ratio* > 100% sebagai upaya pembatasan dampak kebangkrutan.

Struktur Modal. Proporsi antara hutang jangka panjang, ekuitas, dan saham preferen biasanya disebut struktur modal. Selain itu, Ayuningtyas dan Susanto (2020) juga mengartikan struktur modal yaitu proporsi keuangan perusahaan mencakup hutang jangka panjang/pendek, saham biasa, dan saham preferensi yang keseluruhannya digunakan untuk memenuhi keperluan perusahaan. Brigham dan Houston (2016) mengatakan bahwa aset-aset perusahaan akan didanai oleh struktur modal.

Kaitan Antar Variabel

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. Gambaran suatu perusahaan yang mencakup total penjualan, rata-rata total penjualan atau aset, dan total asset menunjukkan ukuran suatu perusahaan tersebut (Maulina, 2018). Pihak kreditur cenderung mempercayai perusahaan-perusahaan besar dalam hal pinjaman hutang dengan alasan ekspansi perusahaan. Hal ini disebabkan oleh rendahnya risiko bangkrut pada perusahaan besar, selain itu tingkat pertahanan perusahaan dalam dunia bisnis lebih meyakinkan pada perusahaan besar. Besarnya suatu perusahaan menyebabkan banyaknya perusahaan yang mulai menggunakan pendanaan eksternal. Hal ini didukung oleh penelitian dari Paulin dan Susanto (2020) yang mengungkapkan besar ukuran perusahaan mempengaruhi secara positif dan signifikan pada struktur modal.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Struktur Modal. Suatu perusahaan mempunyai kemampuan dalam meraih laba, biasanya disebut dengan profitabilitas. Tingginya profitabilitas mempengaruhi tingginya laba yang didapat perusahaan. Apabila perusahaan memiliki tingkat profitabilitas tinggi, maka mereka cenderung menggunakan sumber pendanaan dari internal dibanding pendanaan eksternal. Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian Bolarinwa dan Adegboye (2020) yang mengungkapkan profitabilitas mempengaruhi secara negatif dan signifikan pada struktur modal.

Pengaruh Likuiditas terhadap Struktur Modal. Tingginya likuiditas suatu perusahaan maka menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai dana internal yang tinggi, dengan begitu perusahaan akan mendahulukan pendanaan internal dalam

pembiayaan proyek investasi dan pembayaran hutang jangka pendek. Likuiditas sendiri diartikan sebagai kemampuan dalam melunasi hutang jangka pendek. Maka ketika suatu perusahaan memiliki dana internal cukup banyak, menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki tingkat likuiditas tinggi pula. Didukung oleh penelitian dari Haron (2020), likuiditas mempengaruhi secara negatif dan signifikan pada struktur modal.

Pengaruh Struktur Aset terhadap Struktur Modal. Struktur aset berkaitan dengan tingkat kemudahan suatu perusahaan dalam pendanaan dari kreditor. Banyaknya aset tetap menyebabkan suatu perusahaan lebih mudah dalam menjalankan pendanaan tersebut. Perbandingan antara aset tetap dengan total aset suatu perusahaan itu sendiri disebut dengan struktur modal. Seperti aspek sebelumnya, struktur aset yang tinggi menunjukkan rendahnya risiko buruk pada perusahaan tersebut. Hal ini didukung oleh penelitian dari Bolarinwa dan Adegboye (2020) yang mengungkapkan struktur aset mempengaruhi secara positif dan signifikan pada struktur modal.

Pengembangan Hipotesis

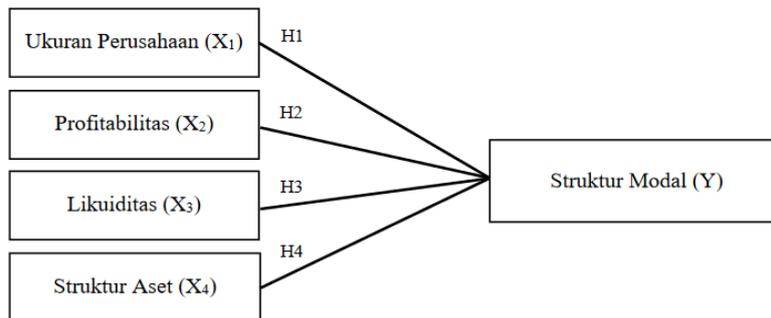
Ukuran suatu perusahaan mempengaruhi struktur modal. Apabila suatu perusahaan kian besar, maka dana penunjang operasional perusahaan kian membesar juga. Hal ini dapat diketahui melalui perhitungan Ln (*total assets*). Perusahaan besar cenderung menggunakan pendanaan dari eksternal, sehingga hutang yang diambil juga besar. dikarenakan perusahaan dengan ukuran besar dipercaya memiliki risiko kebangkrutan yang rendah. H1: ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Suatu perusahaan dapat mengembalikan modal yang telah diinvestasikan, yaitu dengan profitabilitas. Untuk mengetahuinya dapat melalui perhitungan ROA (*Return On Assets*), dimana perhitungan tersebut dilakukan dengan membandingkan *net income* dan *total assets*. Apabila pengembalian atas investasi kian meningkat, maka perusahaan akan sedikit menggunakan hutang. Profitabilitas yang diraih perusahaan tinggi berbanding lurus dengan laba perusahaan yang artinya juga ikut meningkat. Jika laba tinggi, perusahaan cenderung akan menggunakan pendanaan internal dibandingkan eksternal sehingga mengakibatkan struktur modal perusahaan yang rendah. H2: profitabilitas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Suatu perusahaan yang mampu melunasi hutang jangka pendek disebut dengan likuiditas. Biasanya diketahui melalui perhitungan hutang lancar : aset lancar. Kemampuan perusahaan dalam melunasi hutang jangka pendek tersebut dipengaruhi oleh tingginya likuiditas, makin tinggi likuiditas maka menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban saat jatuh tempo. Hal ini disebabkan bahwa perusahaan dengan likuiditas tinggi memiliki dana internal yang cukup tinggi sehingga struktur modal akan rendah. H3: likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap struktur modal.

Banyaknya aset tetap suatu perusahaan mempengaruhi kemudahan dalam meraih pendanaan dari kreditor seperti contohnya pengambilan hutang jangka panjang. Struktur aset sendiri didefinisikan sebagai proporsi suatu aset tetap pada akhir periode terhadap total aset. Untuk mengetahuinya, digunakan perhitungan aset tetap : total aset. Banyaknya aset tetap membuat risiko kebangkrutan menjadi rendah, sehingga kreditor lebih berani dalam memberikan dana. H4: struktur aset memiliki pengaruh positif terhadap struktur modal.

Kerangka pemikiran dalam penelitian ini seperti digambarkan dibawah ini



Gambar 1.
Kerangka Pemikiran

Metodologi

Penelitian ini dilakukan secara deskriptif dimana fokus peneliti terarah pada penjelasan penyebab terjadinya suatu peristiwa atau kejadian. Untuk pengumpulan datanya sendiri dilakukan secara kuantitatif. Data dikelompokkan menjadi *time-series* yaitu dengan mengacu pada urutan waktu dan *cross-section* yang diambil dari catatan beberapa objek pada satu periode. Kemudian dilakukan uji asumsi dengan regresi data panel, uji normalitas residual, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Variabel Operasionalnya sebagai berikut:

Tabel 1. Variabel Operasional

Variabel	Skala	Pengukuran
Struktur Modal (<i>DAR</i>)	Rasio	$DAR = \frac{Total\ Debt}{Total\ Asset}$
Ukuran Perusahaan (<i>SIZE</i>)	Rasio	$SIZE = \log(Total\ Assets)$
Profitabilitas (<i>ROA</i>)	Rasio	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Assets}$
Likuiditas (<i>CR</i>)	Rasio	$CR = \frac{Current\ Assets}{Current\ Liabilities}$
Struktur Aset (<i>AS</i>)	Rasio	$AS = \frac{Fixed\ Assets}{Total\ Assets}$

Hasil Uji Statistik

Penelitian ini melakukan beberapa pengujian pada model regresi, diantaranya yaitu uji normalitas residual, uji autokorelasi, uji heterostedastikitas, dan uji multikolinearitas. Pengujian normalitas residual dilakukan dengan uji *Jarque-Bera*, pada tingkat signifikansi 5%. Nilai probabilitas 0.065657 yang melebihi 5% atau lebih besar dari 0.05 dinyatakan terdistribusi normal. Pada uji autokorelasi dilakukan dengan uji *Durbin-Watson*. Nilai yang didapat 1.128609 dan pada kisaran -2 hingga +2

menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Selanjutnya pada uji heteroskedastisitas, dapat dilihat jika nilai probabilitasnya >5% maka dinyatakan sebagai homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk menguji masalah heteroskedastisitas. Dengan tingkat signifikan 5%, nilai probabilitas semua variabel independen lebih besar dari 5% maka menunjukkan homokedasistas atau tidak adanya masalah heteroskedasitas. Terakhir yaitu uji multikolinearitas, pada penelitian ini dilakukan pembuatan matriks korelasi antar variabel independen. Saat koefisien tidak melebihi angka 0.8 maka tidak ada multikolinearitas, dan sebaliknya, apabila nilai melebihi 0.8 maka model penelitian memiliki masalah multikolinearitas. Nilai koefisien antar variabel independen tidak ditemukan lebih dari 0.8 sehingga tidak adanya masalah multikolinearitas.

Tabel 2. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: STRUKTUR MODAL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/09/21 Time: 01:26
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UKURAN PERUSAHAAN	0.073626	0.038387	1.918016	0.0596
PROFITABILITAS	0.233324	0.075904	3.073922	0.0031
LIKUIDITAS	-0.000228	0.007702	-0.029651	0.9764
STRUKTUR_ASET	0.199683	0.032819	6.084405	0.0000
C	-1.849958	1.106986	-1.671166	0.0996

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.925409	Mean dependent var	0.387789
Adjusted R-squared	0.882287	S.D. dependent var	0.190295
S.E. of regression	0.065289	Akaike info criterion	-2.340976
Sum squared resid	0.272810	Schwarz criterion	-1.363045
Log likelihood	157.3898	Hannan-Quinn criter.	-1.944978
F-statistic	21.45990	Durbin-Watson stat	2.405103
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: diolah dengan *Eviews* versi 12

Dirumuskan model persamaan regresi yang digunakan dalam menganalisis, yaitu:

$$\begin{aligned}
 \text{DAR} = & -1.849958 + 0.073626\text{SIZE} + 0.233324\text{ROA} - 0.000228\text{CR} + \\
 & 0.199683\text{AS} + \varepsilon
 \end{aligned}$$

Tabel 3. Hasil Uji Koefisien Determinasi Ganda

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.925409	Mean dependent var	0.387789
Adjusted R-squared	0.882287	S.D. dependent var	0.190295
S.E. of regression	0.065289	Akaike info criterion	-2.340976
Sum squared resid	0.272810	Schwarz criterion	-1.363045
Log likelihood	157.3898	Hannan-Quinn criter.	-1.944978
F-statistic	21.45990	Durbin-Watson stat	2.405103
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: diolah dengan *Eviews* versi 12

Tabel 4. Hasil Uji F

Effects Specification			
Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.925409	Mean dependent var	0.387789
Adjusted R-squared	0.882287	S.D. dependent var	0.190295
S.E. of regression	0.065289	Akaike info criterion	-2.340976
Sum squared resid	0.272810	Schwarz criterion	-1.363045
Log likelihood	157.3898	Hannan-Quinn criter.	-1.944978
F-statistic	21.45990	Durbin-Watson stat	2.405103
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: diolah dengan *Eviews* versi 12

Tabel 5. Hasil Uji Parsial (t)

Dependent Variable: STRUKTUR_MODAL
 Method: Panel Least Squares
 Date: 12/09/21 Time: 01:26
 Sample: 2018 2020
 Periods included: 3
 Cross-sections included: 34
 Total panel (balanced) observations: 102

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
UKURAN_PERUSAHAAN	0.073626	0.038387	1.918016	0.0596
PROFITABILITAS	0.233324	0.075904	3.073922	0.0031
LIKUIDITAS	-0.000228	0.007702	-0.029651	0.9764
STRUKTUR_ASET	0.199683	0.032819	6.084405	0.0000
C	-1.849958	1.106986	-1.671166	0.0996

Sumber: diolah dengan *Eviews* versi 12

Diskusi

Analisis regresi menunjukkan tingkat signifikansi ukuran perusahaan yang menyentuh angka 0.0596 dengan nilai koefisien 0.073626. Nilai tersebut berada di angka yang melebihi 0.05 atau 5%, lalu pada koefisien sendiri bersifat positif. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel ukuran berpengaruh positif namun tidak signifikan pada struktur modal. Kemudian nilai dari profitabilitas menyentuh angka 0.0031 dengan koefisien 0.233324. Berbeda dengan variabel ukuran, nilai profitabilitas lebih kecil dari 0.05 atau 5% dengan koefisiennya bersifat positif. Maka variabel profitabilitas berpengaruh secara signifikan pada struktur modal. Lalu pada variabel likuiditas menyentuh angka 0.9764 pada koefisien -0.000228 dimana koefisien tersebut bersifat negatif dan nilai likuiditas tersebut menunjukkan lebih dari 0.05 atau 5%. Dapat disimpulkan untuk variabel likuiditas tidak berpengaruh pada struktur modal secara signifikan. Variabel terakhir yaitu aset struktur modal yang menghasilkan nilai 0.0000 pada koefisien 0.199683. Seperti nilai profitabilitas, struktur aset menunjukkan bahwa nilai yang didapat tidak mencapai 0.05 atau 5% dengan sifat koefisien positif. Maka dapat disimpulkan untuk variabel struktur aset berpengaruh positif pada struktur modal secara signifikan.

Penutup

Hasil uji F menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari tingkat signifikan yaitu 5%, nilai uji F menunjukkan angka 0.000000. Nilai tersebut membuktikan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas dan struktur aset berpengaruh secara simultan dan signifikan pada variabel struktur modal. Selanjutnya variabel ukuran perusahaan dan variabel likuiditas tidak mempengaruhi struktur modal karena suatu perusahaan tidak begitu memerlukan pendanaan eksternal seperti hutang dan lebih memilih pendanaan internal. Mereka cenderung memilih jalan lain untuk keberlangsungan perusahaan. Profitabilitas dan struktur aset justru berpengaruh positif pada struktur modal secara signifikan. Hal ini disebabkan karena banyaknya aset tetap perusahaan membuat kepercayaan para investor meningkat. Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah periode dalam pengamatan agar mendapat data yang representatif dan menambah variabel independen yang mempengaruhi struktur modal

Daftar Rujukan/Pustaka

- Ayuningtyas, N., & Susanto, L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Aset, Ukuran Perusahaan, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara* Vol. 2, pp.536-546.
- Bolarinwa, S. T., & Adegboye, A. A. (2021). Re-examining the determinants of capital structure in Nigeria. *Journal of Economic and Administrative Sciences*. Vol. 37 No. 1, pp. 26-60.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2016). *Fundamentals of Financial Management: Concise Ninth Edition*. Boston: Cengage Learning.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360. 1976
- Maulina, G. (2018). Pengaruh Faktor-Faktor Penentu Struktur Modal Terhadap Struktur Modal (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2016). *Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya*.

- Lasut, S. J. D., Rate, P. V., & Raintung, M. C. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal Emba*. Vol.6 No.1 Januari 2018, Hal.11-20.
- Paulin, W. D., & Sugiarto, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Capital Structure Perusahaan Jasa yang Terdaftar Di BEI. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi Tarumanagara*. Vol. 2, pp. 1390-1399.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Widyasari, N. A., Suhadak., & Husaini, A. (2015). Pengaruh good corporate governance (GCG) dan pengungkapan corporate social responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2011-2013). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 26(1), 1-10. 2015